Frontier Agribisnis

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

OPEN ACCESS

e-ISSN 3048-1260

Volume 9 Nomor 2, Juni 2025

MOTIVASI PETANI MENANAM PADI UNGGUL DI DESA PANGGUNG KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN

Farmers' Motivation to Plant Superior Rice Varieties in Panggung Village, Paringin Selatan Sub-District, Balangan Regency

Raudatul Madina[1], Hairi Firmansyah[1]*, Hamdani Hamdani[1]

[1]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

*Corresponding author: hairi_firmansyah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci

Motivasi Petani; Motivasi Intrinsik; Motivasi Ekstrinsik; Penerimaan; Pendapatan.

Diterima: 11 Juni 2025

Disetujui: 26 Juni 2025,

Diterbitkan on-line: 30 Juni 2025

Motivasi merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat usaha dan keberhasilan petani dalam kegiatan pertanian, termasuk dalam budidaya padi unggul. Petani yang termotivasi akan menunjukkan ketekunan yang tinggi, mulai dari pemilihan benih hingga panen, demi mencapai hasil yang lebih produktif dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani dalam menanam padi unggul dan mengetahui pendapatan petani padi unggul di Desa Panggung, Kecamatan Paringin Selatan, Kabupaten Balangan. Jumlah responden sebanyak 30 petani diambil menggunakan teknik *non probabbility* dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai total rata-rata motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebesar 77% termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi yang mendorong petani dalam menanam padi unggul yaitu motivasi ekstrinsik (78%) lebih besar dibandingkan dengan motivasi intrinsik (75%). Rata-rata biaya total usahatani padi unggul yang dikeluarkan petani sebesar Rp3.015.743 per musim tanam, dengan rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp2.098.100 per musim tanam dan rata-rata biaya implisit sebesar Rp450.000 per musim tanam. Sedangkan rata-rata luas lahan usahatani padi unggul di Desa Panggung adalah 9 borong , dengan penerimaan usahatani padi unggul di Desa Panggung rata-rata produksi sebesar 864 kg dengan harga gabah Rp6.500 per kg, maka rata-rata total penerimaan sebesar Rp5.616.000. Sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam menanam padi unggul sebesar Rp2.600.257 per musim tanam.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor utama dalam perekonomian Indonesia, yang berarti pertanian merupakan kontributor utama bagi sektor ini yang menyumbang hampir setengah dari perekonomian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub-sektor termasuk sub-sektor makanan, hortikultura, perikanan, kehutanan, peternakan dan perkebunan (Dewi et al., 2020)

Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat

Indonesia khususnya, Peningkatan produksi pangan dalam rangka peningkatan kualitas yang semakin maju dengan semakin canggihnya teknologi dan pengetahuan perlu ditekan secara bertahap untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas hasil (Tresa et al., 2021).

Motivasi merupakan penggerak seseorang yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan., jumlah tanggungan keluarga, lama menjadi anggota kelompok tani, pendapatan petani. Sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi, keterjangkauan harga saprodi, serta ketersediaan saprodi. (Asfiati & Sugiarti, 2021).

Desa Panggung merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Paringin Selatan yang juga termasuk daerah pertanian yang memiliki lahan seluas 28,947 ha dengan luas panen seluas 25 ha dan produksi padi sebanyak 87,5 ton dengan nilai produktivitas padi sebesar 3,5 ton/ha. Kebanyakan masyarakat di Desa Panggung memiliki mata pencaharian sebagai petani yang menanam padi unggul.

Pentingnya bibit varietas unggul dalam usahatani padi ialah peningkatan produtivitas padi yang dimana varietas unggul padi umumnya telah dikembangkan untuk memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Adapun masalah dalam penerapan varietas unggul yang dimana beberapa hal tersebut dapat memiliki biaya yang lebih tinggi, baik untuk benih atau pupuk khusus yang diperlukan untuk pertumbuhan padi. Sedangkan tidak semua petani memiliki akses yang sama ke varietas unggul atau sumber daya yang diperlukan untuk pertanian yang lebih intensif, ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam produktivitas padi unggul.

Peningkatan produktivitas pertanian padi menjadi sangat penting juga memahami motivasi petani untuk menanam varietas unggul yang dapat membantu mencapai tujuan ini. dengan adanya penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana motivasi petani dapat mendukung atau menghambat keberlanjutan pertanian di Desa Panggung ini termasuk pertimbangan terkait lingkungan dan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat motivasi petani dalam menanam padi unggul di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan?
(2) Bagaimana pendapatan padi unggul di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan?

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis tingkat motivasi petani menanam padi unggul di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. (2) Mengetahui pendapatan padi unggul di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

Manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Bagi petani sebagai informasi dan menambah ilmu pengetahuan petani. (2) Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam menyusun, pengambilan kebijakan dan pembuatan program selanjutnya. (3) Bagi universitas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mahasiswa

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara dengan responden. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Paringin Selatan dan studi literasi dari penelitian sebelumnya.

Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probabbility* dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi 41 petani padi. Jumlah responden yang diambil yaitu 30 petani padi unggul yang berada

di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu bagaimana tingkat motivasi petani dalam menanam padi unggul di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan dilakukan secara bertahap. Digunakan perhitungan sebagai berikut (Tresa et al., 2021):

$$TM = \frac{total\ nilai\ yang\ diperoleh}{nilai\ maksimum\ yang\ dicari} \text{ X } 100\ \% \quad \textbf{(1)}$$

Keterangan: 0% - 20% = Sangat Rendah
21% - 40% = Rendah
41% - 60% = Sedang
61% - 80% = Tinggi
81% - 100% = Sangat Tinggi

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis pendapatan petani padi unggul menggunakan analisis pendapatan usahatani padi sawah. Sebelum menganalisis pendapatan, adanya beberapa tahapan menganalisisnya, yaitu(Pebriantari et al., 2016):

$$\pi = TR - TC \quad \textbf{(2)}$$

dengan: π : *Income* (keuntungan yang diperoleh petani padi) (Rp)
TR : *Total Revenue* (total penerimaan yang diperoleh petani padi (Rp)
TC : *Total Cost* (biaya total yang dikeluarkan petani) (Rp)

Penerimaan dirumuskan sebagai(Husna et al., 2020):

$$TR = Py\ x\ Y \quad \textbf{(3)}$$

dengan: TR : *Total Revenue* (penerimaan total) (Rp)
Py : harga jual produksi (Rp)
Y : jumlah produksi (Rp)

Biaya produksi dirumuskan sebagai berikut (Husna et al., 2020):

$$TC = TCi + TCe \quad \textbf{(4)}$$

dengan: TC : *Total Cost* (biaya total yang dikeluarkan petani padi) (Rp)
TCi : *Total Implicit Cost* (biaya usahatani implisit) (Rp)
Tce : *Total Explicit Cost* (biaya usahatani eksplisit (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan tentang keadaan ataupun kondisi dan status petani tersebut yang meliputi umur petani, pengalaman dalam berusahatani, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, luas lahan dalam berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
30-40	4	13%
41-50	13	43%
51-60	11	37%
>60	2	7%
Pengalaman Berusahatani (tahun)		
<10	7	23%
11-20	7	23%
21-30	8	27%
31-40	7	23%
>40	1	3%
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	14	47%
SMP/Sederajat	9	30%
SMA/Sederajat	7	23%
Kepemilikan Lahan		
Milik Sendiri	21	70%
Sewa/Bagi Hasil	9	30%
Luas Lahan (Borong)		
1-5	1	3%
6-10	21	70%
>10	8	27%
Jumlah Tangggungan Keluarga		
1	4	13%
2	9	30%
3	15	50%
4	2	7%

Sumber: Data primer (2024)

Umur. Pada Tabel diatas keadaan umur petani responden dapat dilihat bahwa jumlah umur petani terbesar yaitu diantara 41-50 tahun sebanyak 13 orang (43%), sedangkan umur yang terkecil yaitu umur >60 tahun sebanyak 2 orang (7%), ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih berusia produktif.

Pengalaman Berusahatani. Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengalaman usahatani petani padi rata-rata adalah pada lamanya pengalaman 21-30 tahun berjumlah 8

orang dengan persentase 27% berdasarkan dari pengalaman berusaha tani, petani di Desa Panggung sudah menjalani usahatani padi ini selama bertahun-tahun. Hal ini menujukan

bahwa petani responden cukup berpengalaman dalam berusahatani padi.

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan pada Tabel diatas memperlihatkan bahwa untuk tingkat pendidikan responden Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan yang dominan kategori pendidikan SD sederajat yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 47%, sedangkan untuk pendidikan petani responden paling rendah pada kategori pendidikan SMA sederajat yaitu 7 responden atau 23%. Sehingga dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Panggung masih relatif rendah, hal ini kemungkinan dapat mempengaruhi petani dalam bidang pertanian.

Kepemilikan Lahan. Keterangan dari responden petani pada tabel diatas menunjukan bahwa status lahan terbanyak yaitu milik sendiri sebanyak 21 responden atau 70% dan status lahan sedikit yaitu petani menyewa atau bagi hasil dengan pemilik lahannya sebanyak 9 responden atau 30%.

Luas Lahan. Luas lahan yang diusahakan petani bervariatif mulai dari 5 borong sampai dengan lebih dari 10 borong. Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan petani relatif kecil yaitu 5 borong sebesar 3% petani. Sedangkan petani memiliki luas lahan berkisar 6-10 borong, 70% dan petani yang memiliki luas dengan lebih dari 10 borong sebanyak 27%.

Jumlah Anggota Keluarga. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga di atas yang lebih dari 3 tanggungan sebanyak 17 orang (57%), sedangkan yang jumlah tanggungan dibawah 3 sebanyak 13 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga dapat menentukan besar kecilnya tanggungan biaya hidup keluarga.

Motivasi Petani Menanam Padi Unggul Di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan

Tingkat motivasi seseorang dipengaruhi melalui sumber motivasinya yang dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Tabel 2. Tingkat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Indikator	Rata-rata skor yang dicapai (%)	Kategori
Motivasi Intrinsik	75	Tinggi
Motivasi Ekstrinsik	78	Tinggi
Tingkat Motivasi	77	Tinggi

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan dari data hasil penelitian pada tabel 2, tingkat motivasi petani menanam padi unggul di Desa Panggung berdasarkan motivasi intrinsik dengan rata-rata sebesar 75% yang berarti berada pada kategori tinggi, artinya petani menanam padi yang berdasarkan motivasi ekstrinsik mendapatkan nilai tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 78% yang termasuk pada kategori tinggi yang artinya lebih banyak petani menanam padi unggul berdasarkan faktor pendorong yang berada di luar dirinya atau adanya dorongan dari luar seperti adanya bantuan pemerintah, bantuan bibit dan pupuk bersubsidi.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan faktor-faktor yang dapat memuaskan dalam diri seorang petani. Hasil penelitian mengenai tingkat motivasi intrinsik terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik	Rata-rata skor yang dicapai (%)	Kategori
Umur	87	Sangat Tinggi
Tingkat pendidikan	61	Tinggi
Pengalaman usahatani	85	Sangat Tinggi
Jumlah tanggungan keluarga	69	Tinggi
Luas lahan	84	Sangat Tinggi
Hasil produksi	81	Sangat Tinggi
Tabungan hari tua	67	Tinggi
Kebutuhan sekunder	70	Tinggi
Kebutuhan tersier	64	Tinggi
Kebutuhan primer	84	Sangat Tinggi
Jumlah	1130	
Rata-rata	75	Tinggi

Sumber: Data primer (2024)

Umur. Umur petani berpengaruh terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul seperti tabel diatas menunjukkan bahwa skor umur sebesar 87% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya motivasi petani berdasarkan umur, yang dimana mereka memiliki energi, pengalaman dan tanggung jawab yang mendorong mereka untuk lebih

termotivasi. Mereka juga lebih proaktif dalam mencari peluang untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Petani yang lebih muda cenderung lebih kuat, cepat dalam bekerja, dan lebih terbuka terhadap inovasi dibandingkan dengan petani yang lebih tua, yang sering kali kurang menerima perubahan baru.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan petani di Desa Panggung berpengaruh terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 61% atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak petani dengan latar belakang SD, sehingga mereka kurang memahami manfaat atau peluang yang tersedia untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi unggul di Desa Panggung memiliki motivasi yang rendah hingga sedang, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan.

Pengalaman Usahatani. Pengalaman usahatani berpengaruh terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 85% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang cukup lama membuat petani lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, serta lebih siap dalam menghadapi dan mengatasi masalah seperti hama, penyakit dan gagal panen. Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi tingkat motivasi karena petani berpengalaman memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang teknik bercocok tanam, kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan, serta pemahaman tentang manfaat investasi waktu dan sumber daya untuk hasil yang optimal.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 69% atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya anggota keluarga, sementara pendapatan petani yang rendah, dapat mengakibatkan rendahnya tingkat konsumsi. Dengan semakin banyak anggota keluarga, biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga meningkat, termasuk biaya pendidikan yang cukup mahal. Hal ini mendorong petani untuk bekerja lebih keras demi mencukupi kebutuhan keluarga, yang pada gilirannya dapat mengurangi keterlibatan ibu rumah tangga.

Luas Lahan. Luas lahan petani terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 84% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimilki , semakin besar pula hasil produksi yang bisa dicapai. Luas lahan juga sangat mempengaruhi produktivitas petani padi, karena petani dengan lahan yang relatif sempit akan kesulitan untuk mengelola berbagai usaha pertanian secara optimal dan memilih kombinasi usahatani yang paling menguntungkan. Sebaliknya, petani dengan lahan yang lebih luas memiliki peluang untuk memproduksi lebih banyak dan dapat mengatasi kegagalan di usaha lain jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

Hasil Produksi. Hasil produksi petani terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 81% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian hasil panen padi akan dijual, dan jika hasil produksi menguntungkan, maka petani akan semakin termotivasi untuk terus menanam padi unggul. Petani yang sangat termotivasi dikarenakan telah memperoleh hasil produksi yang tinggi dari usahataninya, kemudian memiliki akses dalam teknologi pertanian modern dan pelatihan sehingga termotivasi agar terus meningkatkan hasil panen serta meningkatkan produktivitas.

Tabungan Hari Tua. Tabungan hari tua petani terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 67% atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang telah bekerja keras idealnya harus memiliki atau mendapatkan jaminan hari tua agar kehidupan mereka tetap terjamin ketika mereka sudah tidak mampu bekerja. Tabungan hari tua dapat diambil dari sebagian hasil panen usahatani padi. Petani yang sangat termotivasi sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya tabungan hari tua dan memiliki kapasitas ekonomi yang cukup untuk menabung. Hal yang paling memotivasi petani adalah karena mereka mendapatkan hasil panen yang tinggi sehingga menabung lebih banyak.

Kebutuhan Sekunder. Kebutuhan sekunder petani terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 70% atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan anak dan lainnya dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dibiayai dari profesi sebagai petani, tetapi juga dipenuhi

melalui penghasilan dari pekerjaan sampingan petani. Ini karena pendapatan dari hasil bertani padi saja masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sekunder tersebut. Petani yang sangat termotivasi disebabkan mereka telah memiliki kesadaran yang tinggi dan merasa perlu untuk mencapainya, mereka memiliki hasil panen yang baik atau pendapatan tambahan, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan seperti pendidikan anak maupun peningkatan kualitas hidup lebih fokus.

Kebutuhan Tersier. Kebutuhan tersier petani terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 64% atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani menganggap motor dan ponsel sebagai barang mewah yang penting. Motor berguna dalam membantu kegiatan usahatani, sedangkan ponsel memudahkan komunikasi antar petani dengan pengepul, yang turut mendukung kelancaran usaha pertanian. Pada hal ini fokus petani masih pada kebutuhan primer dan sekunder, sehingga kebutuhan tersier tidak menjadi prioritas. Bagi petani yang termotivasi dikarenakan memiliki beberapa dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersier, seperti keinginan untuk pendidikan tambahan atau peningkatan kualitas hidup, petani juga terdapat minat dalam aktivitas sosial yang mendorong mereka untuk meningkatkan hasil tani.

Kebutuhan Primer. Kebutuhan primer petani terhadap motivasi intrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 84% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan primer petani memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik mereka dalam menanam padi unggul, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti sandang, pangan, dan papan untuk keluarga petani. Adapun sebab sangat termotivasinya petani karena telah memenuhi kebutuhan primer dan selanjutnya meningkatkan hasil agar kebutuhan tersebut dapat terus dipenuhi. Petani juga memiliki sumberdaya yang cukup, sehingga memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras, serta dorongan meningkatkan kualitas hidup.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Hasil penelitian mengenai tingkat motivasi ekstrinsik terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat motivasi ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik	Rata-Rata Skor Yang Dicapai (%)	Kategori
menambah relasi atau teman.	62	Tinggi
bekerjasama dengan orang lain	66	Tinggi
bertukar pendapat.	69	Tinggi
Program pemerintah	89	Sangat Tinggi
Bantuan bibit bersubsidi	85	Sangat Tinggi
Bantuan pupuk bersubsidi	83	Sangat Tinggi
Ketersediaan obat	81	Sangat Tinggi
Sarana dan prasarana	84	Sangat Tinggi
Peran penyuluh pertanian	87	Sangat Tinggi
Jumlah	1059	
Rata-rata	78	Tinggi

Sumber: Data primer (2024)

Menambah Relasi Atau Teman. Menambah relasi atau teman petani terhadap motivasi ekstrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 62% atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk menambah relasi dan teman bagi petani padi unggul dapat meningkatkan semangat mereka, karena adanya perkumpulan sesama petani memungkinkan mereka berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi serta berbagi teknik penanaman yang baik dan benar. Selain itu, jaringan sosial yang lebih luas dapat memberikan dukungan, inspirasi, dan akses ke informasi baru yang bermanfaat dalam kegiatan bertani.

Bekerja Sama Dengan Orang Lain. Berdasarkan tabel diatas, tingkat kerjasama petani terhadap motivasi ekstrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 66% atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat kerjasama antar petani, semakin meningkat pula motivasi mereka dalam bercocok tanam. Petani yang sangat termotivasi menyadari akan manfaat bekerjasama dan aktif terlibat dalam kelompok atau komunitas yang mendukung, petani memiliki peningkatan hasil dan akses yang lebih baik ke pasar, sehingga mendapat dorongan untuk mencapai tujuan bersama dengan orang lain untuk meningkatkan motivasi.

Bertukar Pendapat. Bertukar pendapat petani terhadap motivasi ekstrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 69% atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan berbagi informasi antara petani yang berpengalaman dalam menanam padi unggul sangat penting dalam dunia pertanian. Melalui diskusi, petani dapat saling belajar, meningkatkan pengetahuan, serta mengatasi

tantangan yang muncul dalam budidaya padi. Petani yang sangat termotivasi menyadari manfaat dari bertukar pendapat dan mengambil kesempatan untuk berdiskusi dengan petani lain, sehingga menjadikan motivasi petani untuk terus terlibat secara aktif.

Program Pemerintah. Program pemerintah petani terhadap motivasi ekstrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 89% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program yang ditawarkan pemerintah melalui Badan Penyuluh Pertanian (BPP) sangat diterima oleh petani dan berpengaruh besar terhadap motivasi mereka dalam bertani, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produksi yang signifikan. Petani yang sangat termotivasi karena petani sangat merasakan manfaat langsung dari program pemerintah, program-program yang sesuai dengan kebutuhan petani tepat sasaran sehingga mendorong motivasi petani. Maka dari itu kepercayaan terhadap pemerintah dengan implementasi tersebut dapat meningkatkan motivasi petani.

Bantuan Bibit Bersubsidi. Bibit bersubsidi petani terhadap motivasi ekstrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 85% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan bibit yang diberikan kepada petani sangat bermanfaat dan membantu mereka dalam usaha tani. Menyediakan bibit padi bersubsidi berkualitas tinggi dengan harga lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, agar petani dapat menanam varietas padi unggul yang lebih produktif, tahan hama, dan memiliki kualitas lebih baik, sehingga bisa meningkatkan hasil produksi serta kesejahteraan petani. Petani yang sangat termotivasi tentunya telah merasakan manfaat langsung dari bibit bersubsidi dan ketersediaan bibit unggul yang mudah untuk didapatkan, sehingga membantu meningkatkan hasil panen untuk mendapatkan efisiensi produksi dan juga petani sangat termotivasi untuk terus memanfaatkan bantuan tersebut.

Bantuan Pupuk Bersubsidi. Pupuk bersubsidi petani terhadap motivasi ekstrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 83% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subsidi pupuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi petani. Dengan mengurangi beban finansial dan meningkatkan keuntungan, subsidi ini mendorong petani untuk lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pertanian. Petani yang sangat termotivasi dikarenakan mereka mendapatkan akses yang lebih lancar dan rutin dalam mendapatkan pupuk bersubsidi. Karena hal itu, petani memperoleh peningkatan hasil dengan efisiensi biaya yang lumayan, sehingga motivasi petani terus berkembang seiring produksi mereka meningkat.

Ketersediaan Obat. Ketersediaan obat petani terhadap motivasi ekstrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 81% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan obat-obatan di daerah tersebut cukup mudah didapatkan karena banyak penjual yang menyediakan, sehingga petani tidak perlu keluar daerah untuk memperoleh obat-obatan tersebut. Petani yang sangat termotivasi memiliki akses yang baik dan konsisten terhadap obat-obatan yang mereka butuhkan, guna untuk mengatasi tantangan hama dan penyakit secara efektif. Dengan adanya ketersediaan obat-obatan pertanian ini menjadi motivasi petani dalam meningkatkan hasil panen dan terus berusaha untuk lebih maksimal dalam kegiatan usahatani mereka.

Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana petani terhadap motivasi ekstrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 84% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah daerah sangat membantu petani dalam usahatani padi. Petani yang sangat termotivasi karena mereka memiliki akses yang baik pada sarana dan prasarana yang memadai, seperti jalan yang baik, irigasi yang lancar, dan alat pertanian yang cukup. Sehingga dengan sarana yang memadai, menjadikan petani dapat bekerja lebih efisien dan merasakan manfaat langsung dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Peran Penyuluh Pertanian. Peran penyuluh pertanian terhadap motivasi ekstrinsik dalam menanam padi unggul memiliki skor sebesar 87% atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan usahatani melalui transfer ilmu, teknologi, dan inovasi kepada petani. Dengan motivasi yang sangat tinggi, penyuluh berperan krusial dalam memajukan sektor pertanian. Penyuluh yang aktif dan kompeten dapat meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri petani, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengadopsi teknologi baru, mengelola risiko, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, penyuluh membantu petani mengakses bantuan pemerintah, membentuk jaringan kelompok tani, serta mendorong peningkatan kesejahteraan petani secara menyeluruh. Oleh karena itu, penyuluh yang termotivasi tinggi mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan usahatani dan kesejahteraan petani.

Biaya Eksplisit Usahatani Padi Unggul

Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani dalam usahatani padi unggul. Biaya yang dikeluarkan tentu saja berhubungan dengan berbagai faktor produksi. Biaya ini mencakup biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya penyusutan alat, serta biaya sarana produksi, seperti pembelian benih, pupuk, obat-obatan, karung, dan sewa peralatan pertanian, termasuk traktor dan mesin panen. Berikut ini disajikan rata-rata total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

Tabel 5. Rata-rata biaya eksplisit

Komponen	Rata-rata biaya (Rp/Musim tanam)
TKLK	2.098.100
Penyusutan alat dan perlengkapan	181.170
Biaya sarana Produksi	489.733
Biaya sewa lahan	246.740
Jumlah	3.015.743

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan data di atas, rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani padi unggul adalah Rp3.015.743. Komponen terbesar dari biaya tersebut berasal dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dengan jumlah Rp2.098.100. Tingginya biaya TKLK disebabkan oleh sistem upah dengan pembayaran berbasis borongan maka biaya tenaga kerja lebih mahal dan adanya tenaga kerja dari luar daerah yang membuat upah tenaga kerja jadi mahal, terutama pada musim tanam dan panen. Sementara itu, biaya sewa mesin panen dan sarana produksi bergantung pada luas lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani.

Biaya Implisit Usahatani Padi Unggul

Biaya implisit usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung oleh petani itu sendiri selama proses usahatani tersebut dijalankan. Biaya yang dikeluarkan tentu saja berhubungan dengan berbagai faktor produksi. Biaya ini mencakup biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dan biaya sewa lahan milik sendiri. Berikut ini disajikan rata-rata total biaya implisit yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

Tabel 6. Rata-rata biaya implisit

Komponen	Rata-rata biaya (Rp/Musim tanam)
TKDK	100.000
Biaya sewa lahan	350.000
Jumlah	450.000

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan data di atas, rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan oleh petani padi unggul adalah Rp450.000. Sementara itu, biaya sewa lahan milik sendiri bergantung pada luas lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani. Sedangkan biaya TKDK yg dikeluarkan petani dengan rata-rata sebesar Rp100.000. dimana masyarakat menggunakan sistem upah bagi hasil kepada tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga biaya yang dikeluarkan para petani tidak begitu besar.

Biaya Total

Biaya total dalam penelitian ini merupakan penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah pengeluaran yang dikeluarkan secara langsung seperti biaya untuk pembelian benih, pupuk, membayar tenaga kerja, atau menyewa alat pertanian. Sedangkan biaya implisit adalah biaya yang tidak melibatkan pembayaran langsung, namun tetap merupakan pengorbanan yang terjadi, seperti penggunaan sumber daya milik sendiri dalam kegiatan pertanian, yang seharusnya dapat disewakan atau digunakan untuk usaha lain yang menghasilkan pendapatan. Berikut adalah rata-rata biaya total usahatani padi unggul di Desa Panggung.

Tabel 7. Rata-rata biaya total usahatani

Komponen	Rata-rata (Rp)
Biaya eksplisit	3.015.743
Biaya implisit	450.000
Jumlah	3.465.743

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan Tabel di atas, dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya implisit yaitu sebesar Rp450.000/MT. Biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani padi unggul yaitu sebesar Rp3.015.743. Adapun jumlah rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam pelaksanaan usahatani padi unggul sebesar Rp3 465.743/MT.

Penerimaan Usahatani Padi Unggul

Penerimaan usahatani padi unggul merupakan nilai yang diperoleh dari perkalian total hasil produksi padi unggul dengan harga jual gabah kering per kilogram. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata luas lahan usahatani padi unggul di Desa Panggung adalah 9 borong, dengan rata-rata produksi mencapai 72 blag atau setara dengan 864 kg. Harga gabah di daerah tersebut berkisar Rp6.500 per kg, sehingga rata-rata total penerimaan petani mencapai Rp5.616.000.

Pendapatan Usahatani Padi Unggul

Pendapatan usahatani padi unggul adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan ini merupakan imbalan atau keuntungan yang diterima petani sebagai hasil dari usaha dan pengeluaran biaya eksplisit. Rata-rata pendapatan dari usahatani padi unggul di Desa Panggung, Kecamatan Paringin Selatan, Kabupaten Balangan dapat dihitung dengan menggunakan data penerimaan dan biaya eksplisit.

Tabel 8. Rata-rata pendapatan usahatani

Pendapatan	Rata-rata biaya (Rp/MT)
Total Penerimaan	5.616.000
Total biaya eksplisit	3.015.743
Jumlah	2.600.257

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi unggul sebesar Rp5.616.000 /usahatani/MT. Sementara rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp3.015.743 /usahatani/MT, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi unggul di Desa Panggung adalah sebesar Rp2.600.257 /usahatani/MT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki kategori yang tinggi, serta usia, pengalaman bertani, hasil panen, dan peran penyuluh pertanian menjadi faktor utama yang memengaruhi motivasi petani, baik dari sisi intrinsik maupun ekstrinsik.
2. Hasil panen rata-rata menghasilkan penerimaan sebesar Rp5.616.000 per musim tanam, dengan produksi rata-rata 864 kg gabah kering yang dijual seharga Rp6.500 per kg. Setelah dikurangi biaya eksplisit, petani memperoleh pendapatan bersih rata-rata Rp2.600.257 per musim tanam dengan rata-rata luas lahan 9 borong.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada penyuluh pertanian agar subsidi benih, pupuk, dan obat-obatan pertanian harus diberikan secara adil dan tepat sasaran, dengan pengawasan ketat agar tidak terjadi penyelewengan.
2. Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait motivasi menanam padi unggul dengan menggunakan variabel-variabel selain variabel dalam penelitian ini.
3. Disarankan kepada pemerintah atau instansi agar memastikan ketersediaan dan kompetensi penyuluh pertanian agar informasi teknologi dan inovasi sampai secara tepat kepada petani..

DAFTAR PUSTAKA

Asfiati, R. F, & Sugiarti, T. (2021). Motivasi petani dalam usahatani pembibitan padi (Studi kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *5*(3), 735–747. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.12

Dewi, E. T., Azis, Y., & Husaini, M. (2020). Analisis pendapatan dan kesejahteraan petani karet rakyat Desa Batu Merah, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis* (Vol. 3, (4), 147-153.

Husna, H., Azis, Y., & Fauzi, M. (2020). Efisiensi teknis usahatani padi sawah pasang surut varietas lokal di Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala: pendekatan Dea. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, *1*(2), 76-83. https://doi.org/10.33474/jase.v1i2.9093

Pebriantari, N. L. A., Ustriyana, I. N. G., & Sudarma, I. M. (2016). Analisis pendapatan usahatani padi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan. *Proceedings of the IEEE International Conference on Computer Vision*.

Tresa, S., Dan, E. R., & Hamdani. (2021). Motivasi petani menanam padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, *5*(3), 103–109. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag